

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Faktor SDM :

- a. Jumlah SDM di 3 Puskesmas sudah memenuhi standar minimal menurut peraturan nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas, begitu pula dengan jumlah tenaga di bidang surveilans yaitu 1 orang, tetapi untuk jumlah tenaga di bidang imunisasi masih kurang menurut aturan tentang penyelenggaraan imunisasi di PMK nomor 12 tahun 2017 yang seharusnya ada 2 orang.
- b. Pendidikan minimal di tiap Puskesmas pada umumnya sudah DIII. Pendidikan pada tenaga surveilans di 2 Puskesmas belum memenuhi aturan. Sebagian tenaga sudah memiliki riwayat pelatihan, kemudian masa kerja dari tenaga pada umumnya sudah lebih dari 5 tahun. Untuk memegang bidang surveilans dan imunisasi terdapat tenaga yang baru 1-2 tahun memegang program tersebut.
- c. Pada umumnya tenaga di Puskesmas memiliki tugas ganda/beban ganda.
- d. Penyuluhan sering dilakukan di dalam maupun di luar gedung tetapi untuk penyuluhan difteri hanya saat ada kasus, kemudian sasaran penyuluhan tidak sampai kepada ibu-ibu kasus *suspect* difteri.
- e. Rapat yang diadakan untuk pencegahan dan penanggulangan difteri juga dilakukan saat ada kasus.
- f. Umumnya tenaga kesehatan sudah mengikuti pelatihan, tetapi untuk yang baru memegang program belum pernah mengikuti pelatihan bidang surveilans/imunisasi.
- g. Surveilans yang dilakukan Puskesmas yaitu ketika ada kasus langsung turun kelapangan, kemudian menurut ibu kasus *suspect* difteri menyatakan bahwa petugas datang setelah anaknya dirawat di Rumah Sakit.

2. Faktor Vaksin :

- a. Pendistribusian vaksin dilakukan dengan membuat perencanaan ke Dinas Kesehatan Kota untuk permintaan vaksin.
- b. Vaksin di kelola dengan mengecek suhu 2 kali sehari dan dibuatkan grafik suhunya.
- c. Sarana dan prasarana vaksin sudah lengkap di tiap puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Padang, namun terdapat satu petugas puskesmas yang mengalami kehilangan buku pedoman pengelolaan vaksin dan setiap Puskesmas hanya memiliki termometer di dinding luar kulkas yang seharusnya terdapat juga di dalam kulkas diantara vaksin.
- d. Vaksin dapat turun kualitasnya karena vaksin yang sudah terbuka saat pelayanan dalam gedung masih disimpan sekitar 3 minggu di dalam kulkas.
- e. Vaksin langsung habis setiap bulan karena permintaan yang sesuai sasaran, walaupun terdapat sisa vaksin tetapi tidak banyak. Sisa vaksin masih disimpan jika pelayanan dalam gedung.

2. Faktor Ibu

- a. Pada umumnya ibu sudah memiliki pengetahuan umum tentang difteri dan imunisasi dan mengetahuinya melalui TV atau dari orang sekitar, tetapi ibu tidak mengetahui penyebab pasti dari penyakit difteri tersebut. Ibu hanya mengetahui penyebab sebelum anak demam itu karena jajan sembarangan dan riwayat amandel.
- b. Terdapat ibu dari anak kasus yang menilai prosedur petugas kesehatan tidak betul, karena menurut ibu, petugas melanggar hak pasien yang menyebarkan foto anak untuk penyuluhan kedepan teman-teman dan wali murid tanpa memburamkan wajah difoto.
- c. Awal dicurigai difteri terjadi ketika anak memiliki gejala demam tinggi dan terdapat putih-putih di tenggorokannya dan dirujuk langsung ke puskesmas. Terdapat 2 responden yang memiliki gejala amandel yang memang sudah ada sebelumnya.

- d. Terdapat 4 responden yang tidak mengetahui pencegahan difteri sebelumnya.
- e. Tidak ada ibu kasus yang bertanya kepada petugas tentang pencegahan difteri tersebut.

1.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

- a. Disarankan agar menambah lagi pelatihan-pelatihan untuk petugas Puskesmas.
- b. Disarankan pelaksanaan monitoring dan evaluasi langsung kepada petugas puskesmas dalam pelaksanaan surveilans difteri.

2. Bagi Puskesmas

- a. Disarankan kepada petugas untuk mengadakan penyuluhan mengenai difteri terutama kepada ibu-ibu dari anak *suspect* difteri dan masyarakat disekitar lingkungan tersebut.
- b. Disarankan agar pemegang surveilans, dipegang oleh tenaga yang memiliki jabatan fungsional epidemiolog.
- c. Disarankan agar petugas imunisasi lebih menjaga dan mempertahankan kualitas vaksin.
- d. Disarankan agar petugas puskesmas lebih mamfasilitasi ibu kasus difteri dalam mencari informasi mengenai difteri dan membuat ibu kasus nyaman dan terbuka kepada petugas kesehatan.